

BAB I. PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG MASALAH

Perkawinan merupakan ikatan lahir batin antara seorang wanita dan pria sebagai seorang suami dan istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal. Pada pasangan suami istri biasanya memiliki perbedaan dalam hal cara pandang, nilai, minat yang telah ada dan terbentuk sebelum mereka melakukan perkawinan. Hal tersebut membuat pasangan dihadapkan pada suatu situasi dimana mereka harus saling mengerti, memahami dan menyatukan perbedaan yang mereka miliki guna mencapai kehidupan perkawinan yang bahagia.

Untuk mencapai suatu perkawinan yang bahagia dan berkelanjutan, pasangan suami istri harus memiliki sebuah komitmen yang kuat guna mempertahankan perkawinan yang mereka jalani. Dengan komitmen yang kuat, seorang istri ataupun suami akan mampu untuk bersikap dan bertindak laku secara positif dalam menjaga dan mengembangkan kondisi kehidupan perkawinannya agar kondisi perkawinannya tetap kondusif.

Banyak istri memutuskan untuk tetap mencintai suami apa adanya dan tetap mau hidup bersama suami dalam suatu ikatan pernikahan walaupun dengan terpaksa mereka harus tinggal berjauhan atau terpisah satu sama lain karena tuntutan pekerjaan.

Rancasari adalah sebuah kecamatan di kota Bandung yang terletak di wilayah Timur. Beberapa tahun terakhir di wilayah ini berkembang pesat terutama banyaknya dilirik para pengembang perumahan, sehingga bermunculan kompleks – kompleks perumahan baru yang terbilang kelas menengah keatas. Di beberapa kompleks di kecamatan Rancasari ini banyak dihuni oleh warga yang mengalami perkawinan komuter atau banyak pasangan suami istri yang tinggal terpisah. Mereka terpaksa harus berhadapan dengan kondisi tersebut karena alasan tuntutan pekerjaan.

Dikalangan warga tersebut terdapat pasangan suami istri yang harus terpisah dalam periode yang berbeda - beda. Mereka berusaha untuk bertahan dalam kondisi tersebut untuk mempertahankan ekonomi keluarga, dan disisi lain mereka juga harus berjuang mempertahankan keutuhan rumah tangga. Mayoritas diantara mereka mampu mempertahankan biduk rumah tangga, tetapi ada juga diantara mereka yang pada akhirnya mengakhiri hubungan perkawinan dengan perceraian disebabkan berbagai hal, terutama alasan tidak harmonis dan adanya orang ketiga.

Terdapat banyak kasus pasangan suami istri yang kurang mampu mempertahankan kondisi – kondisi yang menekan keharmonisan rumah tangga, sehingga akhirnya memilih untuk bercerai. Seperti data statistik perceraian di kota Bandung pada akhir 2011 menggambarkan terdapat 3.795 kasus perceraian, hal ini menunjukkan adanya peningkatan angka perceraian di kota Bandung berbanding tahun 2010 yang berjumlah 3.629. Adapun faktor dari perceraian tersebut adalah 1.906 dikarenakan alasan tidak harmonis, 951 kasus dengan alasan ekonomi, 377 alasan tidak ada tanggung jawab, dan 14 kasus dengan alasan terdapat orang ketiga (Pikiran Rakyat, 24 Desember 2011).

Menurut juru bicara pengadilan Agama di kota Bandung, untuk menekan angka perceraian ini diperlukan penyuluhan dan bimbingan khusus bagi pasangan suami istri. Dalam hal ini diperlukan kerjasama yang sinergi antara pihak – pihak yang terkait seperti pemerintah dan lembaga – lembaga lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran tentang komitmen perkawinan serta aspek - aspeknya yang dapat mengukuhkan ikatan perkawinan pada pasangan suami istri yang tinggal terpisah karena alasan pekerjaan.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang penomena yang sudah diuraikan diatas, penting untuk menggali gambaran dari variabel komitmen perkawinan dalam sebuah penelitian. Penggambaran komitmen perkawinan dalam penelitian ini adalah Menurut **Michael P Johnson (1999)** dalam komitmen perkawinan terdapat tiga komponen. Yang Pertama adalah komitmen personal yang mengacu pada perasaan ingin tetap melanjutkan suatu hubungan; kedua adalah komitmen moral yang mengacu pada perasaan secara moral wajib untuk tetap bertahan dalam suatu hubungan; dan yang ketiga adalah komitmen struktural mengacu pada perasaan terpaksa bertahan tanpa menghiraukan (bagaimanapun juga) tingkatan komitmen moral atau komitmen personal seseorang.

Dari penjelasan diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana gambaran komitmen pada pasangan suami istri yang tinggal berjauhan (*commuter marriage*) di Rancasari Kota Bandung?
2. Bagaimana gambaran aspek personal pada komitmen perkawinan pada pasangan suami istri yang tinggal terpisah di Rancasari Kota Bandung?
3. Bagaimana gambaran aspek moral pada komitmen perkawinan pada pasangan suami istri yang tinggal terpisah di Rancasari Kota Bandung?

4. Bagaimana gambaran aspek Struktural pada komitmen perkawinan pada pasangan suami istri yang tinggal terpisah di Rancasari Kota Bandung?
5. Aspek komitmen perkawinan mana yang paling berkontribusi terhadap pengukuhan ikatan perkawinan pada pasangan suami istri yang tinggal terpisah di Rancasari Kota Bandung?

TUJUAN KHUSUS

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan dalam menjalankan komitmen perkawinan, yaitu kemampuan menjalani komponen komitmen personal, komitmen moral, dan komitmen struktural bagi pasangan suami istri yang tinggal berjauhan karena alasan karir atau pekerjaan. Dari hasil gambaran komitmen pernikahan yang diperoleh, dimaksudkan untuk dijadikan bahan rujukan pembuatan modul pelatihan peningkatan kemampuan untuk mempertahankan keutuhan perkawinan khususnya pada pasangan yang tinggal terpisah karena alasan pekerjaan, serta dapat menjadi tolak ukur untuk penyusunan panduan teknik konseling perkawinan.

URGENSI PENELITIAN

Komitmen merupakan modal dasar yang mutlak harus ada pada sebuah perkawinan, kuat lemahnya dalam menjalankan komitmen tersebut akan sangat berpengaruh pada kelangsungan kehidupan berumah tangga, sehingga terhambatnya melaksanakan komitmen tersebut berkait erat dengan kegagalan dalam membina keluarga yang utuh sesuai dengan harapan. Oleh karenanya tidak sedikit pasangan yang kandas ditengah perjalanan hidup rumah tangganya.

Oleh karena itu penanaman dan ketaatan dalam menjalankan komitmen dalam pernikahan harus ditekankan sejak awal pernikahan dan harus selalu diperbaharui dari waktu ke waktu.

Dengan demikian penelitian ini memiliki urgensi untuk mendapatkan gambaran empiris tentang hambatan – hambatan yang dialami pasangan suami istri yang tinggal terpisah karena alasan pekerjaan dalam melaksanakan komitmen, sehingga memungkinkan untuk melakukan intervensi melalui pelatihan – pelatihan dengan berpanduan pada modul berdasarkan data empiris tersebut.